

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan berkualitas memerlukan suatu pembelajaran yang berkualitas. Pada proses pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh peserta didik seharusnya tidak melalui pemberian informasi saja melainkan melalui proses pemahaman tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh, bagaimana proses daya alih untuk menggali, mendapatkan pengetahuan dan informasi yang diinginkan, serta harus mengarah pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa standar proses merupakan salah satu standar yang harus dikembangkan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi peserta didik.

Pembelajaran harus dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam pembelajarannya. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009:6) bahwa “pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai suasana yang turut berubah”. Selain itu pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bernilai edukatif dimana dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik yang melibatkan komponen : tujuan, materi, proses, serta evaluasi belajar. Komponen proses pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih seksama mengingat melalui proses inilah peserta didik diharapkan mengalami perubahan, yakni dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak bisa menjadi bisa. Proses tersebut membuat pembelajaran dalam pendidikan menjadi semacam proses yang menyenangkan dan terus mengalami perubahan,

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagaimana pemikiran dan perasaan yang juga terus dibangun dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memfokuskan kajiannya pada hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Aktivitas sosial ini berhubungan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Bungin (2011:25), “pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya”. Karena itu manusia harus selalu berhubungan atau berinteraksi dengan yang lainnya. Kemampuan berinteraksi yang baik menjadi hal yang penting bagi setiap individu agar dapat diterima oleh lingkungannya.

IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di persekolahan, yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pembelajaran IPS didasarkan pada pendekatan terpadu (*integrated*), yang mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hubungan dengan tujuan IPS tersebut di atas, pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan yang harus dimiliki peserta didik disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan dalam mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokrasi. Karena itu, Sapriya (2012:51) mengemukakan bahwa:

Sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran adalah: 1) keterampilan meneliti, 2) keterampilan berpikir, 3) keterampilan partisipasi sosial, 4) keterampilan berkomunikasi. Semua keterampilan pada pembelajaran IPS ini sangat diperlukan dan akan memberi kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.

Keterampilan berkomunikasi ini dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya untuk mendewasakan peserta didik. Seperti yang dikemukakan Sapriya (2012: 53) bahwa “salah satu ciri orang yang dewasa adalah mereka yang mampu berkomunikasi baik dengan orang lain”. Karena itu pengembangan keterampilan komunikasi merupakan aspek yang penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya inkuiri sosial.

Komala (2009:73), mengemukakan komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku itu. Jadi komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain.

Menurut Yusup (1990:13-14), bahwa proses pembelajaran sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intrapersonal seperti berpikir, memersepsi, mengingat dan mengindra maupun secara antarpersonal melalui bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain, seperti guru yang

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan pelajaran, berdialog dan berdebat. Hal tersebut diatas dijalani oleh setiap anggota sekolah bahkan setiap manusia, karena tanpa komunikasi tentu semuanya tidak akan berjalan. Bahkan Everett Kleinjen menyebutkan komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi (Cangara, 2002:1). Komunikasi juga menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar yang ingin dicapai, yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rustaman (1990), kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat penting dalam proses pembelajaran kerana membantu peserta didik dalam menyusun pikiran dan membangun gagasan, sehingga dapat mengisi hal-hal yang kurang dalam seluruh jaringan gagasan. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik.

Guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar, perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dari pihak komunikan (peserta didik). Yusup (1990:23), mengatakan bahwa “proses interaksi psikologis dalam pembelajaran ini berlangsung baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain dengan cara berkomunikasi”.

Paradigma lama yang terjadi dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah penerima pengetahuan pasif dan guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihapal oleh peserta didik seperti halnya “mengisi botol kosong dengan pengetahuan”. Hal ini sejalan dengan penelitian Al Muchtar (2006:59) yang menyatakan bahwa profil peserta didik lebih banyak dalam perilaku belajar menyimak informasi dengan kegiatan guru yang lebih dominan dan guru banyak mengambil posisi di depan kelas yang cenderung “menggurui” dari pada mengajar peserta didik untuk belajar memikirkan bahan pelajaran.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada saat ini proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan hampir di sebagian besar sekolah selalu dihadapkan pada proses pembelajaran yang masih menggunakan “*ekpository*” dari pada “*inquiry*”. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dan jarang menggunakan metode-metode yang lain, sehingga pembelajaran yang lebih banyak aktif adalah gurunya (*teacher center*), guru memberi informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil, beserta bukti-bukti yang mendukung dan mengharapkan peserta didik duduk diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal serta mengadu peserta didik satu sama lain (Lie,2008:3). Pengembangan mata pelajaran IPS lebih banyak memuat aspek kognitif pada tingkat rendah dan berpusat pada hapalan. Peserta didik didominasi untuk lebih banyak mengikuti kemauan guru dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri suatu konsep yang dipelajarinya dengan berfikir kritisnya.

Guru melakanakan pembelajaran IPS lebih banyak memberikan konsep-konsep yang hanya berupa hapalan tanpa tahu arti dan makna konsep yang dipelajarinya, serta selalu memberikan definisi dari suatu konsep atau istilah tanpa mengetahui proses dari kegiatan yang membentuk konsep tersebut. Peserta didik pun menerima penjelasan dari guru apa adanya tanpa ada bantahan meski dalam hati maupun proses berpikirnya bertanya apa ini. Peserta didik hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik dari materi yang disampaikan guru, sehingga potensi berfikir dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak berkembang secara optimal.

Ada pula guru yang menyatakan mereka telah melaksanakan metode belajar dengan berkelompok namun strategi guru yang sering digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dengan seluruh peserta didik yang lain di kelas ternyata tidak juga efektif. Kenyataannya kebanyakan peserta didik terpaksa menjadi penonton, sementara arena kelas dikuasai hanya segelintir peserta didik saja. Kaitannya dengan ketidakefektifan strategi yang digunakan dalam mengaktifkan peserta didik , Karp dan Yoel (1988) dalam Lei (2008:6) mencatat

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil pengamatan dapat tingkat perguruan tinggi dan menemukan bahwa kelas dengan mahasiswa yang berjumlah kurang dari 40 orang, hanya empat sampai lima orang saja yang menggunakan 75% dari waktu interaksi yang disediakan. Hasil pengamatan ini pula bahwa dalam kelas yang berisi lebih dari 40 orang, hanya dua orang sampai tiga orang saja yang mendominasi separuh dari interaksi kelas.

Terlebih lagi, dalam beberapa sekolah umumnya proses pembelajaran diatur oleh masing-masing guru. Interaksi guru dan peserta didik hanya terbatas pada model pembacaan atau hapalan, guru akan menanyakan apa saja yang telah dipelajari, meminta salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian membenarkan atau memperbaiki respon peserta didik (Sirotnik, 1983 dalam Joyce, Weil dan Calhoun, 2009:296), sehingga kurang berinteraksi antara guru dan peserta didik yang menjadikan proses komunikasi antara guru dan peserta didik kurang terjalin.

Dari hasil observasi awal di kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kota Bandung terlihat peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain dan peserta didik mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran IPS selama ini: a) bersifat expository, biasanya hanya berupa ceramah dan lebih ditekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin dimana peserta didik kurang merespon materi atau pesan yang disampaikan oleh guru, b) proses belajar bersifat kaku karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan peserta didik bersifat pasif cenderung diam saat pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan saja, kurang berinteraksi antara guru, c) seringnya pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan metode yang berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik, kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hapalan dari pada berpikir kritis akibatnya peserta didik menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan, d) guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat selama proses

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kemampuan berkomunikasi peserta didik khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dibutuhkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mengolah kemampuan berkomunikasi peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS supaya dapat mendorong dan merangsang peserta didik untuk aktif, kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi pada peserta didik adalah strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* (berpikir-berpasangan-berbagi), dimana dengan menggunakan strategi ini peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika mereka saling berdiskusi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya.

Melalui pembelajaran kooperatif *think pair share*, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui bekerjasama, belajar berinteraksi dan berkomunikasi dan bersikap ilmiah. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang memungkinkan pembentukan pengetahuan secara aktif, adanya pertukaran ilmu pengetahuan dan ide antara peserta didik yang berbeda dalam tingkat perkembangan dan pengetahuannya. Hal ini memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Kemampuan berkomunikasi dan intelektualnya berkembang melalui dialog, diskusi dan perdebatan.

Suasana kelas direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Maksud dari interaksi ini adalah peserta didik membentuk komunitas yang memungkinkan mereka menyukai proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sosial yang saat ini cenderung terlupakan karena terlampau tetap bermuara kepada pencapaian hasil belajar saja, peserta didik di kelas tidak dibangun untuk diberikan kesempatan berinteraksi satu dengan yang lain.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berangkat dari permasalahan di atas, ternyata masih banyak guru yang belum melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sebagai strategi dalam upaya menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik sekolah dasar. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan sebagai upaya mencapai tujuan yang optimal, dan efektif melalui pembelajaran IPS

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, identifikasi permasalahan penelitian adalah “Bagaimana penerapan strategi *think pair share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 pada pembelajaran IPS?”. Secara operasional, perumusan masalah pokok penelitian dirumuskan dalam bentuk sub masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *think-pair-share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran menggunakan strategi *think-pair-share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 ?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala penggunaan strategi *think-pair-share* dalam menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *think-pair-share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4.
2. Mengetahui keefektifan strategi *think-pair-share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Babakan Sinyar 4.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala apa yang dihadapi dengan strategi *think-pair-share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran IPS, khususnya yang menyangkut model dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti menambah khasanah baru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *think-pair-share* dan lebih termotivasi menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan.
- b. Bagi Peserta didik, dengan menggunakan strategi *think-pair-share* dapat menumbuhkan interaksi peserta didik dalam kelompok, meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, berlatih berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah kelompok, meningkatkan keterampilan sosial untuk hidup dan berkomunikasi, bergiliran, respek dan sensitif terhadap hak orang lain, belajar mengontrol diri dan tahu diri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.
- c. Bagi guru untuk memberikan gambaran pembelajaran IPS dengan strategi kooperatif *think-pair-share* dan dapat menjadikan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran ini sebagai salah satu alternative dalam

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbaikan proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik sekolah dasar.

E. Klarifikasi Konsep

1. Strategi Pembelajaran

Kemp (Sanjaya,2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Maryani (2011:25) strategi pembelajaran yaitu prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prosedur disini berupa rencana langkah-langkah pembelajaran agar tujuan dapat dicapai dengan efektif.

2. Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok (Slavin,2009). Pembelajaran kooperatif memungkinkan terjadi pertukaran ilmu dan ide antara peserta didik yang berbeda dalam tingkat perkembangan dan ilmu pengetahuan sebelumnya.

Menurut Arends (terjemahan 2008:15), *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan *think-pair-share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* menerapkan langkah-langkah berfikir- berpasangan – berbagi.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memberikan ide/gagasan dan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang hubungan sosial dimana individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Menurut Jacob dalam Dainuri (2009:28) aspek-aspek pengkomunikasian yang perlu dikembangkan yaitu :

- a. Mempresentasi adalah meliputi memajukan kembali (menerjemahkan) suatu ide atau masalah dalam bentuk yang baru.
- b. Mendengar, peserta didik harus belajar mendengar dengan teliti terhadap komentar dan pertanyaan lain. Mendengar dengan teliti dapat bermanfaat dalam mengkonstruksi pengetahuan yang sistematis.
- c. Membaca, dalam hal ini lebih menekankan pada membaca literatur peserta didik dan secara bertahap meningkatkan menggunakan buku teks.
- d. Berdiskusi, bertujuan untuk mengembangkan diskusi kelas dan membantu peserta didik mempraktikkan keterampilan komunikasi lisan.
- e. Menulis, lebih menekankan pada mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan.

Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk menuliskan ide/gagasannya, berani bertanya, mampu menyampaikan dan menerima ide/gagasan, menjelaskan hasil pemikirannya di depan kelas yang dilakukan melalui tulisan, gambar (grafik, bagan), membaca dan berbicara.

F. Struktur Organisasi Tesis

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, klarifikasi konsep dan struktur organisasi tesis.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *think pair share*, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran kooperatif dan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS, pembelajaran IPS di sekolah dasar, pentingnya keterampilan berkomunikasi pada abad 21, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta indikator keberhasilan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi sekolah dan hasil penelitian yaitu deskripsi awal pembelajaran IPS di kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kec. Kiaracondong, sosialisasi pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*, deskripsi tindakan dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus IV, pembahasan hasil penelitian dan tanggapan peserta didik tentang penerapan strategi *think pair share*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran bagi guru dan peneliti lain.